

# The Relationship of Gastritical Knowledge With Motivation to Prevent Gastritical Completion

Zul Hasmi<sup>1</sup>, Noor Amaliah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

<sup>2</sup>Program Studi DIII Keperawatan, FKIK, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email: [zulhazmi257@gmail.com](mailto:zulhazmi257@gmail.com), [amaliah@umbjm.ac.id](mailto:amaliah@umbjm.ac.id)

## ABSTRACT

Gastritis is an inflammation of the gastric mucosa that can be acute or chronic. Gastritis without any relapse prevention efforts can lead to stomach cancer and even death. The purpose of this study was to determine the correlation between knowledge about gastritis and motivation to prevent recurrence of gastritis. This research was a quantitative research with correlational design and cross-sectional study approach. The number of samples of this study was 122 people taken using simple random sampling technique. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis. Univariate analysis using frequency distribution and central tendency, and meanwhile bivariate analysis using chi square test. The result of the research showed that the average age of respondents was 33.98 years old, 55.7% female, 52.5% respondents were private sector worker, 37.7% respondents were high school graduates, 49.2% respondents had good knowledge, 50.8% respondents had high motivation and there was a significant relationship between knowledge of gastritis and motivation to prevent recurrence of gastritis ( $p = 0,000 < 0.05$ ). It is expected to maintain and further improve knowledge and motivation and can apply prevention of gastritis relapse.

**Keywords :** *Gastritis, Knowledge, Education*

---

## PENDAHULUAN

Gastritis adalah suatu peradangan mukosa lambung yang bersifat akut dan kronik. Gastritis dapat mengakibatkan pembengkakan pada mukosa lambung sampai terlepasnya lapisan mukosa lambung yang akan menimbulkan proses inflamasi. Gastritis memiliki gejala seperti kembung, sering bersendawa, mual dan muntah, tidak nafsu makan, dan nyeri pada ulu hati (Ratu & Adwan, 2013).

Menurut World Health Organization (WHO) 2012, kematian di dunia pada rawat inap akibat gastritis yaitu dengan persentasi 17-21%. Kejadian gastritis di Amerika mencapai 22% dan Indonesia kejadian gastritis mencapai 4,8% (WHO, 2012). Berdasarkan profil Kementerian Kesehatan Indonesia untuk jumlah layanan Rawat Inap Tingkat Lanjut sampai dengan 31 desember 2016, masalah gangguan pencernaan berada pada urutan ketiga dari 10 gangguan penyakit lainnya dengan kasus mencapai 380.744 (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Suryono dan Meilani (2016), didapatkan bahwa pengetahuan penderita gastritis tentang pencegahan kekambuhan gastritis dalam kategori baik (22%), cukup (33%), dan kurang (45%). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, hal tersebut terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam berperilaku atau melakukan tindakan. Jika individu mengetahui tentang gastritis, seperti hal-hal yang menyebabkan terjadinya kekambuhan dan akibat dari gastritis, maka individu tersebut akan melakukan suatu tindakan untuk menghindari hal tersebut (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan bukan merupakan satu-satunya faktor determinan dalam penentu bagaimana seseorang melakukan tindakan. Hal lain yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan adalah motivasi (Notoatmodjo, 2011).

Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak atau berperilaku dimana setiap tindakan mempunyai tujuan (Notoatmodjo, 2010). Namun masyarakat saat ini kurang termotivasi dalam menjaga kesehatannya seperti seringnya mengkonsumsi makanan dan minuman yang instan padahal kebanyakan makanan tersebut mengandung zat-zat yang tidak baik untuk

sistem pencernaan yang dapat mengikis lapisan-lapisan lambung sehingga terjadinya peradangan (Shanty, 2011).

Gastritis apabila dibiarkan berlarut-larut tanpa ada upaya pencegahan akan membuat kesehatan semakin parah dan dapat mengakibatkan kanker lambung bahkan kematian. Oleh karena itu penderita gastritis harus mengetahui apa yang membuat terjadinya penyakit tersebut serta memiliki motivasi untuk melakukan tindakan agar tidak terjadinya kembali penyakit tersebut atau kekambuhan (Tilong, 2014).

Studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 masyarakat di Desa Sungai Gempa yang pernah mengalami gastritis. Tiga diantaranya mengatakan mengetahui beberapa hal tentang gastritis seperti hal yang menyebabkan terjadinya dan bagaimana tanda gejala gastritis, sehingga timbul dorongan dari dalam diri untuk melakukan perubahan agar tidak terjadinya kekambuhan. Lima orang lainnya mengatakan mengetahui beberapa hal yang menyebabkan terjadinya gastritis tetapi tidak adanya keinginan atau dorongan dari dalam diri untuk melakukan perubahan meskipun membuat mereka kembali berobat ke Puskesmas dengan diagnosa yang sama. Dua orang lainnya mengatakan masih melakukan hal-hal yang dapat membuat kekambuhan gastritis, hal tersebut dilakukan karena tidak adanya keinginan untuk melakukan perubahan. Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukanlah penyuluhan dan edukasi yang bertujuan untuk melihat "Hubungan pengetahuan tentang gastritis dengan motivasi untuk mencegah kekambuhan gastritis".

## **METODE**

Pelaksanaan program kerja ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu antara lain:

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap ini adalah tahap yang dilakukan untuk mempersiapkan apa saja yang diperlukan agar saat melaksanakan program kerja penyuluhan penyakit gastritis dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Pada tahapan ini dibagi lagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- a) Tahap pembuatan poster edukasi tentang gastritis.
- b) Meminta izin untuk mengumpulkan warga dalam satu tempat dan tetap memenuhi protocol kesehatan.
- c) Tahap pematangan materi untuk penyuluhan kepada masyarakat.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini dilakukan beberapa tahapan untuk melaksanakan program kerja tersebut:

- a) Mengumpulkan warga di musholla sebanyak 10 orang untuk dilakukan penyuluhan.
- b) Membagikan poster yang berkaitan dengan penyakit gastritis.
- c) Melakukan penyuluhan dan edukasi mengenai penyakit gastritis.

### **3. Tahap Terakhir**

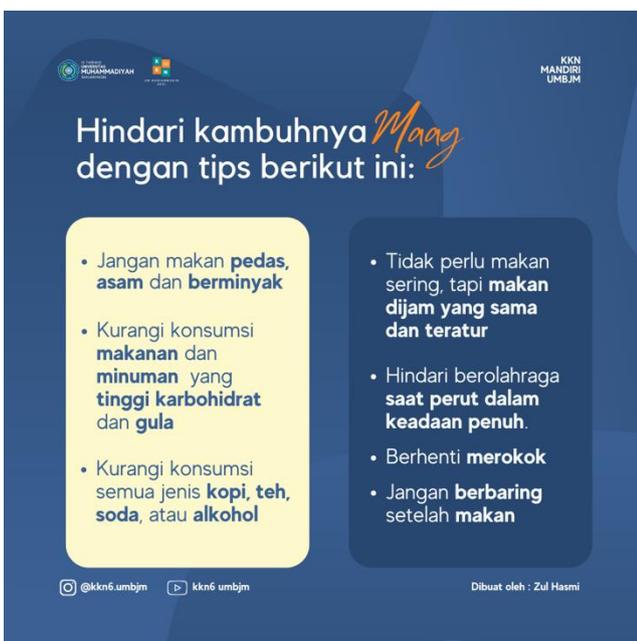
Pada tahap terakhir ini dilakukan evaluasi secara langsung dengan masyarakat terkait penyuluhan dan edukasi mengenai penyakit gastritis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada tahap awal dilakukan pembuatan poster mengenai apa itu penyakit gastritis atau yang biasa disebut penyakit maag dengan menggunakan aplikasi Canva. Tujuan dibuatnya poster ini untuk mengedukasi kepada masyarakat tentang apa itu gastritis dan cara mencegahnya. Kemudian disebarluaskan melalui akun Instagram kelompok dan diunggah dari tanggal 16 Februari 2021). Kegiatan ini mendapatkan izin oleh pihak Kelurahan dan RT setempat, sehingga bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala yang serius.



Gambar 1. Gejala seseorang yang mengalami maag (gastritis)



Gambar 2. Cara mencegah penyakit maag (gastritis)

Pada tahap Pelaksanaan, dilakukan penyuluhan yang bertempat di musholla Desa Sungai Gempa, dikumpulkan 10 masyarakat dan dilakukan edukasi secara langsung mengenai penyakit gastritis. Tiga diantara 10 orang mengatakan mengetahui beberapa hal tentang gastritis seperti hal yang menyebabkan terjadinya dan bagaimana tanda gejala gastritis, sehingga timbul dorongan dari dalam diri untuk melakukan perubahan agar tidak terjadinya kekambuhan. Lima orang lainnya mengatakan mengetahui beberapa hal yang menyebabkan terjadinya gastritis tetapi tidak adanya keinginan atau dorongan dari dalam diri untuk melakukan perubahan meskipun membuat mereka kembali berobat ke Puskesmas dengan diagnosa yang sama. Dua orang lainnya mengatakan masih melakukan hal-hal yang dapat membuat kekambuhan gastritis, hal tersebut dilakukan karena tidak adanya keinginan untuk melakukan perubahan.



**Gambar 3. Kegiatan penyuluhan dan edukasi penyakit maag (gastritis)**

Pada tahap terakhir dilakukan evaluasi , dapat dilihat bahwa pengetahuan sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam berperilaku atau melakukan tindakan, jika individu mengetahui tentang gastritis, seperti hal- hal yang menyebabkan terjadinya kekambuhan dan akibat dari gastritis, maka individu tersebut akan melakukan suatu tindakan untuk menghindari hal tersebut.

## **KESIMPULAN**

Dari kegiatan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Sungai Gempa mengenai apa itu penyakit gastritis, apa yang menyebabkan gastritis, bagaimana cara meminum obat untuk mengatasi gastritis, dan cara mencegahnya.

## **PENGHARGAAN**

Terima kasih banyak kepada bapak Mulyadi selaku kepala Desa Sungai Gempa yang sudah memperbolehkan saya melakukan kegiatan KKN-Mandiri kelompok 6 di Desa Sungai Gempa. Sehingga program kerja saya dapat terlaksana dengan lancar dan baik, walaupun informasi yang saya berikan tidak sepenuhnya tersampaikan ke seluruh masyarakat desa dikarenakan saat ini masih dalam situasi *pandemi Covid-19*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Rosiani, N., Bayhakki, & Indra, R. L. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Gastritis Dengan Motivasi Untuk Mencegah Kekambuhan Gastritis. *Hubungan Pengetahuan Tentang Gastritis Dengan Motivasi Untuk Mencegah Kekambuhan Gastritis*, 9, 10–18.
- Tussakinah, W., Masrul, M., & Burhan, I. R. (2018). Hubungan Pola Makan dan Tingkat Stres terhadap Kekambuhan Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 217. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i2.805>